

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia, sekaligus sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa digunakan sebagai modal dasar untuk menggali dan mempelajari ilmu pengetahuan yang belum dimiliki, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan berpikir dan berimajinasi yang ada dalam dirinya.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. (Setiowati, 2007 : 3)

Membaca adalah satu tindakan komunikasi yaitu satu proses berfikir yang melibatkan idea, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara lambang-lambang bahasa (Aziz, 2009:143).

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca mempunyai kaitan dengan berbicara karena setelah membaca diharapkan mampu menginformasikan kembali hasil bacaannya melalui berbicara.

Berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak (Tarigan, 2008:16-17).

Tarigan (Dalam Isah C. & Hodijah 2008), Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan,, dan perasaan.

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berbicara merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu

Beberapa proyek penelitian telah memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara perkembangan percakapan berbicara dan membaca. Telaah-telaah tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan serta keterampilan-keterampilan tersebut mencakup ujaran yang

jelas dan lancar, kosa-kata yang luas dan beraneka ragam, penggunaan kalimat-kalimat lengkap serta sempurna bila diperlukan, perbedaan pendengaran yang tepat, dan kemampuan mengikuti serta menelusuri perkembangan urutan suatu cerita, atau menghubungkan kejadian-kejadian dalam urutan yang wajar serta logis.

Bahan pembicaraan sebagian besar didapat melalui kegiatan membaca. Semakin sering orang membaca semakin banyak informasi yang diperolehnya. Hal ini merupakan pendorong bagi yang bersangkutan untuk mengekspresikan kembali informasi yang diperolehnya antara lain melalui berbicara.
<http://maristessa.blogspot.com/2012/12/berbicara-monologis.html>

Kegiatan membaca dan berbicara merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Membaca dan berbicara dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya. selain itu guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai kemampuan membaca dan berbicara. Kemampuan membaca dan berbicara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Biontong 1 sampai saat ini masih sangat rendah dan memprihatinkan yang disebabkan oleh antara lain rendahnya kemampuan membaca sehingga kesulitan memahami isi bacaan, dan rendahnya kemampuan berbicara sehingga tidak mampu menyimpulkan isi cerita.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas V SDN 1 Biontong 1, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru dan belum optimalnya metode yang digunakan guru, sehingga nilai bahasa Indonesia

siswa kelas V SDN 1 Biontong 1 dengan jumlah siswa 20 orang hanya 7 orang yang berhasil, yang artinya hanya 35% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 65% mendapatkan nilai di bawah 70. Persentase ketuntasan tersebut masih jauh dari tujuan yang diharapkan.

Agar pembelajaran membaca dan berbicara menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, salah satunya dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. *Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan model *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk mempelajari materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *Talking Stick* berlangsung. Mengingat dalam *Talking Stick*, hukuman dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *Talking Stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

Fakta di lapangan tersebut memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti untuk melakukan tindakan peningkatan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Talking*

Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar membaca dan berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bontong 1”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca (membaca pemahaman dan membaca kritis) yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan
- 1.2.2. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara yang ditandai dengan rendahnya kemampuan dalam menyimpulkan isi cerita
- 1.2.3. Belum optimalnya metode yang digunakan guru dalam membaca dan berbicara sehingga siswa kurang aktif dalam membaca dan berbicara

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka yang menjadi rumusan masalah adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar membaca dan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Bontong 1 ? “

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penulis akan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan berbicara, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

- 1.4.1. Guru menyiapkan tongkat yang dibuat menarik menurut siswa dan materi pelajaran yang diperlukan melalui model pembelajaran *Talking stick*.

- 1.4.2. Guru Menyampaikan materi: “ membaca dan menyimpulkan cerita”.
- 1.4.3. Guru membagikan kepada setiap siswa lembaran teks bacaan dan menyuruh siswa untuk membaca dan mempelajari teks tersebut.
- 1.4.4. Siswa secara bergantian membaca teks yang telah dibagikan.
- 1.4.5. Tanya jawab tentang isi teks bacaan yang telah dibagikan.
- 1.4.6. Guru menyuruh siswa menutup lembaran cerita tersebut.
- 1.4.7. Guru mengambil tongkat yang sudah disediakan, kemudian menjalankan tongkat tersebut sambil menyanyikan sebuah lagu yang dimulai dari siswa yang paling depan. Setiap kali lagu terhenti, siswa yang memegang tongkat mendapat pertanyaan dari guru dan siswa harus menjawabnya, begitu seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat giliran.
- 1.4.8. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang dapat menyimpulkan materi dengan baik.
- 1.4.9. Guru bersama dengan siswa Menyimpulkan materi

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Bontong 1.

1.6. Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.

- 1.6.2. Bagi siswa meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V.
- 1.6.3. Bagi sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan efektivitas penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan berbicara siswa kelas V SDN 1 Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- 1.6.4. Bagi peneliti adalah sebagai dasar untuk mengembangkan keprofesionalan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik / guru, serta merupakan pengalaman dalam menulis skripsi.